

Analisis PARIWISATA

PILIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

**Potensi Kepariwisata
Provinsi Sulawesi Selatan**
I Putu Anom

**Desa Wisata Berbasis Masyarakat
Sebagai Model Pemberdayaan
Masyarakat Di Desa Pinge**
I Made Adikampana

**Analisis Kelayakan Desa Bedulu Sebagai
Desa Wisata di Kabupaten Gianyar
(Kajian Aspek Pasar dan Pemasaran)**
I Gusti Putu Bagus Sasrawan Mananda

Analisis PARIWISATA

DAFTAR ISI

- POTENSI IKAN AIR TAWAR DI DANAU BATUR
SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA ALTERNATIF _____ (1 - 12)
I Made Kusuma Negara
- ANALISIS KELAYAKAN DESA BEDULU SEBAGAI DESA WISATA
DI KABUPATEN GIANYAR (KAJIAN ASPEK PASAR
DAN PEMASARAN) _____ (13 - 29)
I Gusti Putu Bagus Sasrawan Mananda
- DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT
SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA PINGE _____ (30 - 36)
I Made Adikampana
- KARAKTERISTIK RESTORAN INDIA SEBAGAI SARANA
WISATA BARU DI KAWASAN WISATA KUTA,
NUSA DUA DAN UBUD _____ (37 - 46)
*Ni Made Ariani, Ni Nyoman Sri Aryanti,
I Gusti Agung Oka Mahagangga*
- PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS PELAYANAN
PADA MUSEUM MULAWARMAN TENGGARONG _____ (47 - 53)
A. Rinto Dwi Atmojo
- POTENSI KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN _____ (54 - 61)
I Putu Anom
- PERAN DAN KENDALA PEMULIHAN PARIWISATA BALI PASCABOM
(SUATU KASUS DISPARDA PROVINSI BALI) _____ (62 - 78)
*I Gusti Agung Oka Mahagangga, Putu Agus Wikanatha Sagita,
Ida Ayu Ratih*
- PERILAKU BERBAHASA WISATAWAN JEPANG DI BALI
SEBAGAI PENCERMINAN KARAKTERISTIK
WISATAWAN JEPANG _____ (79 - 93)
I Made Sendra

DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PINGE

I Made Adikampana
adikampana@yahoo.com
Dosen Fakultas Pariwisata Unud

Abstract

This study is to formulate a model of community empowerment through improved local community participation in Pinge's Village Tourism. The model useful for solving problems of lack of community participation in village tourism development, as a result of the powerlessness of the community in identifying benefits/contributions of tourism.

Based on existing products and potential of community in Pinge, can be formulated two model of community empowerment in village tourism development. First; strengthening institutional capacity (institutional building) and the role of communities in Pinge to participate actively in the process of village tourism development. Second, strengthening access to and opportunities for communities in Pinge to enhance the economic benefits of village tourism.

Key words: model, development, ccommunity empowerment, village tourism, tourism benefit

I. PENDAHULUAN

Desa wisata dikembangkan sebagai reaksi atas berbagai dampak negatif pengembangan pariwisata konvensional, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pedesaan dan kualitas hidup masyarakat lokal (Roberts dan Hall, 2001). Sejalan dengan kecenderungan tersebut, pengembangan desa wisata di Desa Pinge, Tabanan, Bali, yang selama ini terlupakan, bertujuan untuk menjaga kelestarian morfologi desa, kehidupan pedesaan dan sebagai alat prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pelayanan publik, peluang pekerjaan dan kesempatan berusaha (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2002). Namun kenyataannya masyarakat Desa Pinge mempunyai tingkat sosial ekonomi yang relatif masih rendah. Hal ini menunjukkan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, akibat dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mengidentifikasi peluang ekonomi pariwisata (Campbell, 1999).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian tentang model pemberdayaan masyarakat Desa Pinge dalam pengembangan desa wisata menjadi penting untuk dikaji. Terutama penemuan suatu model yang diharapkan dapat diterapkan untuk peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan produk Desa Wisata Pinge.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan konsepsual penafsiran dari

... secara keseluruhan (Altinay dan Paraskevas, 2008). Penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan. Pertama, penelitian dilatarbelakangi permasalahan objek secara keseluruhan sehingga menggambarkan kondisi yang ... Kedua, mampu menyesuaikan diri dengan realitas dinamis dalam ... karena tidak bersifat parsial atau membuat objek secara spesifik. Ketiga, penelitian bersifat fleksibel, sehingga dapat diperbaiki dan disempurnakan ... proses penelitian sedang berlangsung. Keempat, karena mengikuti logika ... ketika metodologi kualitatif dapat menyumbang teori baru setelah penelitian. ... kelemahan penulisan deskriptif adalah tidak sampai menjelaskan hubungan ... latar belakang situasional, serta tidak menjawab pertanyaan "mengapa ... itu terjadi". Oleh karena itu perlu dilengkapi dengan metode historis. ... metode historis dalam studi ini didasari atas keyakinan bahwa setiap ... sosial pasti memiliki akar-akar sejarah yang luas, yang sangat berkaitan ... kondisi sekarang dan di masa yang akan datang.

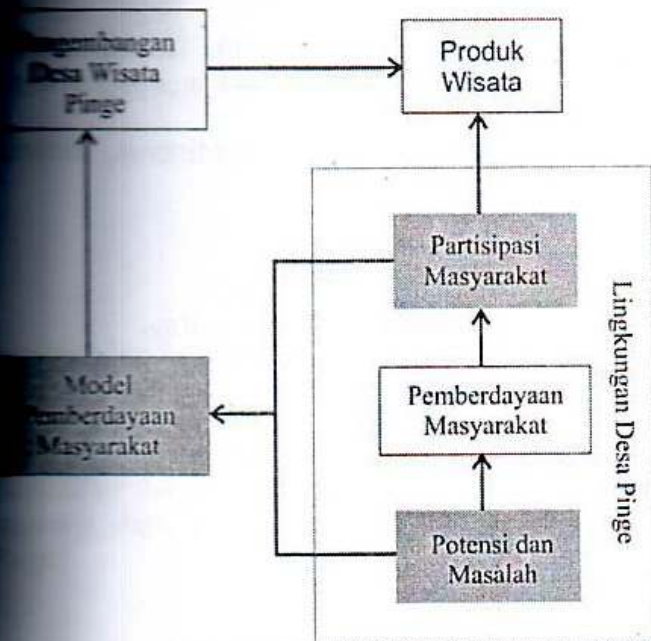
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik-teknik pengumpulan data ... studi pustaka, wawancara mendalam, dan focus group discussion/FGD (Veal, ...). Teknik wawancara mendalam dan FGD dipilih untuk mendapatkan pemahaman ... pengetahuan lokal tentang pariwisata dan kegiatan ekonomi masyarakat lokal.

Bagan Alir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara rinci dalam ... Alur 2.1 Alur Pikir penelitian berikut :

Alur 2.1 Alur Pikir



Sumber : Hasil Penelitian, 2011.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Produk Desa Wisata Pinge

3.1.1 Atraksi

Desa Wisata Pinge memiliki hawa sejuk karena terletak pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Desa Wisata Pinge terletak 34 Km dari Denpasar. Lokasinya 17 Km di bagian utara Kota Tabanan. Untuk dapat pengalaman perjalanan wisata yang tidak terlupakan, maka perjalanan dari Denpasar sebaiknya melalui Bedugul - Pertigaan Desa Pacung - Jati Luwih - Yeh Panes - Desa Wisata Pinge - Tabanan - Alas Kedaton. Memiliki potensi alam pedesaan dengan bangunan tradisional Bali, Desa Wisata Pinge termasuk salah satu daya tarik wisata dengan panorama yang indah. Tata letak desa yang teratur memanjang dan dibelah oleh satu jalan besar dengan arsitektur tradisional yang rapi dan sejajar.. Desa Wisata Pinge menyimpan pula potensi budaya terutama potensi arkeologi di sebuah pura yaitu Pura Natar Jemeng (Wisata Dewata, 2011).

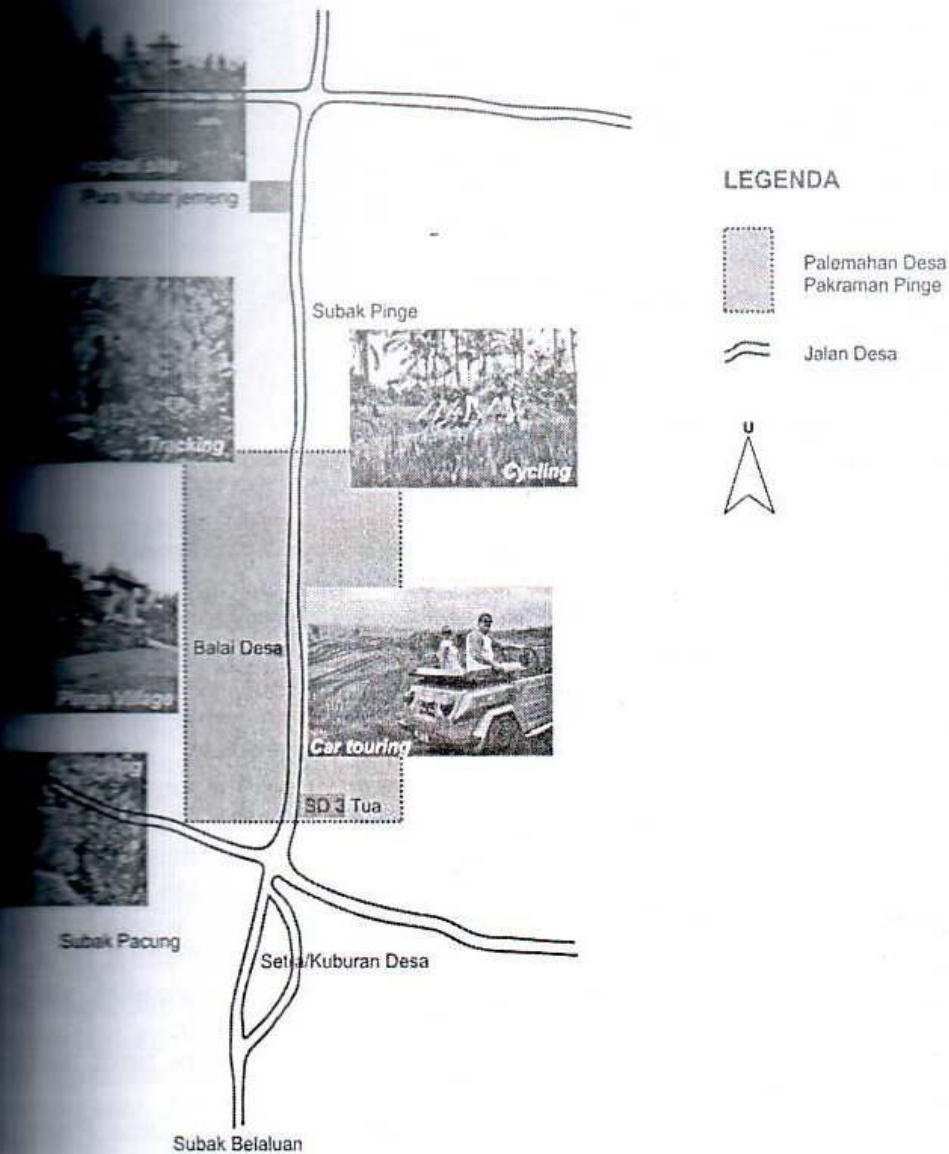
Wisatawan yang berujung ke Desa Wisata Pinge ingin menikmati suasana pedesaan dan keindahan serta hamparan sawah yang luas. Beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Desa Wisata Pinge diantaranya (Wisata Bali, 2012):

1. *Hiking*, wisatawan dapat berjalan kaki di dalam desa sambil menikmati suasana pedesaan dan pertanian. Setelah itu pengunjung dapat beristirahat di rumah-rumah penduduk sambil menikmati makanan atau minuman yang dipesan sebelumnya.
2. *Tracking*, wisatawan dapat menikmati area pertanian Desa Pinge sambil menikmati atmosfer pedesaan yang nyaman dan tradisional.
3. *Cycling*, dilakukan wisatawan dengan bersepeda sambil menikmati suasana pedesaan.
4. *Car touring*, wisatawan menikmati suasana Bedugul, Jatiluwih singgah di Pinge dan Tabanan dengan rute cukup jauh dilakukan dengan memakai mobil seperti VW safari atau kendaraan unik lainnya.

Mendukung potensi tersebut, Desa Wisata Pinge memiliki kelompok sadar wisata Pinge Asri yang menangani kegiatan wisata. Kelompok ini mengelola segala sesuatu berkaitan dengan kepentingan wisatawan, seperti:

1. Memandu wisatawan menikmati pola pemukiman, rumah tradisional, aktivitas sosial, dan budaya.
2. Memandu kegiatan pertanian.
3. Menjelaskan fasilitas yang tersedia bagi wisatawan.
4. Menawarkan potensi tinggalan arkeologi.
5. Layanan bagi wisatawan yang ingin memanfaatkan fasilitas *home stay*.

Sebaran Atraksi Desa Wisata Pinge



Sumber : Hasil Penelitian, 2011.

1.2.2 Amenitas

Amenitas atau fasilitas wisata yang terdapat di Desa Wisata Pinge berupa akomodasi (*home stay*), tempat *coffee break*, toilet, arena pementasan kesenian, dan *suvenir shop*. Ketersediaan fasilitas tersebut cukup mendukung kepariwisataan Desa Pinge.

Gambar 3. Fasilitas Desa Wisata Pinge



Sumber : Hasil Penelitian, 2011.

3.2 Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Produk Desa Wisata Pinge

Pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal merupakan paradigma yang sangat penting dalam kerangka pengembangan kepariwisataan. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan tersebut oleh Murphy (1987) dikatakan bahwa pariwisata sebagai "*community industry*", sehingga keberlanjutan pembangunan pariwisata sangat tergantung dan ditentukan oleh dukungan, penerimaan, dan toleransi terutama dari masyarakat di sekitar kegiatan pariwisata (lokal). Memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pinge dapat berkelanjutan, maka hal mendasar yang harus diwujudkan adalah memfasilitasi keterlibatan luas masyarakat lokal dalam proses pengembangan dan mengoptimalkan manfaat sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan desa wisata tersebut.

Dalam rangka memfasilitasi keterlibatan dan optimalisasi manfaat Desa Wisata Pinge bagi masyarakat lokal, maka model pemberdayaan masyarakat yang akan dirumuskan dalam pengembangan Desa Wisata Pinge diarahkan pada:

1. Penguatan kapasitas dan peran masyarakat Desa Pinge untuk turut serta aktif dalam kegiatan dan proses pembangunan desa wisata.
2. Penguatan akses dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Pinge untuk meningkatkan manfaat ekonomi desa wisata.

3.2.1 Penguatan Kapasitas dan Peran Masyarakat Desa Pinge

Pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, berorientasi kepada penguatan peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan. Proses pengembangan dimulai dari kegiatan perencanaan, implementasi, dan kontrol terhadap pengembangan. Dalam kaitan ini, diperlukan partisipasi dan penguatan lembaga masyarakat Desa Wisata Pinge seperti Kelompok Sadar Wisata Pinge Asri, Desa Adat dan Dinas Pinge, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok usaha pariwisata lainnya agar dapat memiliki peran aktif dalam proses pengembangan pariwisata. Beberapa aspek yang terkandung dalam penguatan kapasitas dan peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pinge adalah :

... institusi masyarakat; aspek ini berhubungan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal pengetahuan berorganisasi untuk pengelolaan dan pengembangan organisasi. Pihak yang bertanggung jawab dalam aspek ini adalah pemerintah, perguruan tinggi, dan organisasi non pemerintah.

... masyarakat dalam proses pengembangan (perencanaan, implementasi, monitoring/evaluasi)

Perencanaan; keterlibatan masyarakat Desa Pinge terutama untuk identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, analisis dan prediksi terhadap kondisi di masa mendatang, dan perumusan alternatif rencana.

Implementasi; bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan Desa Wisata Pinge.

Monitoring/evaluasi; keterlibatan masyarakat dalam tahap pengawasan dan evaluasi serta memperoleh manfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Pinge.

Penguatan Akses dan Kesempatan Berusaha Masyarakat Desa Pinge

Di Desa Wisata Pinge kesempatan berusaha dalam kegiatan desa wisata telah berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh pengembangan usaha masyarakat di bidang akomodasi (*home stay*), *souvenir shop*, dan penyediaan makanan dan minuman lainnya oleh ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Namun mengingat keberadaan Desa Wisata Pinge yang cukup beragam yaitu atraksi berbasis alam dan budaya, maka perlu diupayakan keterlibatan lain seperti pemandu wisata lokal dan menyediakan transportasi lokal.

Penguatan usaha ekonomi masyarakat akan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

Meningkatnya suplai terhadap fasilitas penunjang pariwisata yaitu akomodasi, makanan dan minuman, serta cindramata.

Menyediakan pemasukan tambahan bagi penyedia barang dan jasa layanan pariwisata

Meningkatkan permintaan pasar terhadap produk lokal, sehingga akan mendorong keberlanjutan adat tradisi masyarakat lokal

Menggunakan tenaga kerja dan tenaga ahli lokal misalnya: pemandu wisata, pelaku seni, dan pekerja *home stay*.

Membuka sumber dana bagi usaha perlindungan atau konservasi sumberdaya alam dan sumberdaya budaya

Menumbuhkan kesadaran masyarakat lokal terhadap nilai-nilai lokalitas budaya dan keunikan alam.

Penguatan usaha ekonomi masyarakat sebagai salah satu ranah penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama berkaitan dengan optimalisasi kontribusi pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Pinge. Sebagaimana telah menjadi prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, maka pengembangan pariwisata harus memberikan manfaat ekonomi yang sebesar-besarnya bagi masyarakat lokal. Selain itu, pariwisata mempunyai agenda dalam mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, sehingga akses masyarakat lokal terhadap manfaat ekonomi Desa Wisata Pinge harus dioptimalkan.

III. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan eksisting produk Desa Wisata Pinge dan potensi masyarakat Desa Pinge dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut

1. Penguatan kapasitas institusi (*institutional building*) dan peran masyarakat Desa Pinge untuk turut serta aktif dalam kegiatan dan proses pembangunan desa wisata.
2. Penguatan akses dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Pinge untuk meningkatkan manfaat ekonomi desa wisata.

4.2 Saran

Berdasarkan model pemberdayaan masyarakat Desa Pinge, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi, kapasitas, dan partisipasi masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Pinge.
2. Peningkatan potensi dan kapasitas sumberdaya lokal melalui pengembangan usaha produktif yang terkait dengan desa wisata.
3. Pengembangan regulasi dan insentif untuk mendorong perkembangan usaha ekonomi masyarakat Desa Pinge.
4. Penguatan kemitraan melalui pengembangan jejaring desa wisata dan Peran Pemkab Tabanan dan *stakeholders* untuk secara serius menggarap desa wisata yang ada di wilayahnya.
5. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menetapkan segmentasi pasar, peluang dan kendalanya sehingga dapat dijadikan rekomendasi bagi segenap komponen untuk pengembangan desa wisata secara berkelanjutan

KEPUSTAKAAN

- Altinay, Levent and Paraskevas, Alexandros, 2008, *Planning Research in Hospitality and Tourism*, Elsevier, UK.
- Campbell, 1999, *Ecotourism in Rural Developing Communities*, *Annals of Tourism Research*, 26: 534-553.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2002, *Studi Pengembangan Desa Wisata Pinge Kecamatan Marga Tabanan*, Bali.
- Murphy, Peter E., 1987, *Tourism A Community Approach*, Methuen, New York.
- Roberts, Lesley and Hall, Derek, 2001, *Rural Tourism and Recreation*, CABI Publishing, UK.
- Veal, A. J., 2006, *Research Methods for Leisure and Tourism: A Practical Guide*, Prentice Hall, England.
- Available From :
- <http://www.wisatadewata.com>, diakses tanggal 16 Januari 2012.
- <http://bali.panduanwisata.com>, diakses tanggal 8 Juli 2012.